

SKRIPSI
ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH
DAERAH, INVESTASI, DAN TENAGA KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI PADA KABUPATEN/KOTA
DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

NURHIKMAH



DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2024



SKRIPSI
ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH
DAERAH, INVESTASI, DAN TENAGA KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI PADA KABUPATEN/KOTA
DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

NURHIKMAH

A011201052



DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024



SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH, INVESTASI, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh :

NURHIKMAH

A011201052

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 23 Agustus 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Madris, DPS., M.Si., CWM®
NIP. 19601231 198811 1 001

Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003



SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH, INVESTASI, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh :

NURHIKMAH

A011201052

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal, 23 Agustus 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitian Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Madris, DPS., M.Si., CWM®	Ketua	1..... 
2.	Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®	Anggota	3..... 
4.	Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP 19740715 200212 1 003



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **NURHIKMAH**
Nomor Pokok : **A011201052**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**
Jenjang : **Sarjana (S1)**

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 17 September 2024

Yang Menyatakan



Nurhikmah

A011201052



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan”**. Adanya skripsi ini merupakan sebagai bukti penulis untuk menghasilkan karya ilmiah untuk memenuhi syarat agar mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dalam proses penyusunan skripsi ini Penulis dengan senang hati menerima setiap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang terkait dengan tulisan ini agar memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi setiap yang membaca atau bahkan bagi masyarakat luas. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu penulis selama menempuh masa studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas kehendak serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Kedua Orang tua Penulis, Ayahanda tercinta Umar dan Ibunda Sunarti yang meskipun keduanya tidak sempat merasakan



Pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun mampu memotivasi dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak ternilai dengan doa-doa yang tak henti dipanjatkan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

3. Kepada Kakek, Nenek, serta Adik penulis yang telah menemani, membantu, serta mendukung penulis selama perjalanan penulis duduk di bangku perguruan tinggi.
4. Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM® selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi sekaligus dosen pembimbing II penulis dan Ibu Fitriwati Djam'an, SE., M.Si selaku sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan kepada penulis
5. Bapak Dr. Madris, DPS., M.Si., CWM® selaku dosen pembimbing I sekaligus dosen penasihat penulis. Terimakasih atas segala ilmu, motivasi, arahan, dan bimbingan serta kesabaran yang telah diberikan kepada Penulis sehingga bisa menyelesaikan karya ini.
6. Bapak Dr. Sanusi Fatah, SE., M.Si., CSF., CWM® selaku dosen penguji I dan Bapak Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF selaku dosen penguji II, terima kasih untuk kritik dan saran yang membangun yang disampaikan pada saat ujian seminar proposal dan ujian skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan baik dan dari hal tersebut Penulis mendapat pengetahuan-pengetahuan baru.
7. Seluruh dosen FEB-UH yang telah memberikan pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasehat kepada Penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Hasanuddin.



8. Para pegawai akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan staff akademik Departemen Ilmu Ekonomi yang telah membantu penulis dalam segala urusan akademik di kampus.
9. Teman-teman Drama Club, Cinthya Apriliasari Kartini, Ratna Lundini, Andi Nuzul Rizky Ramadan, dan Andi Mulia Putri terima kasih atas segala bantuan, doa, dukungan, dan semangat yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Rivendell yang selalu menjadi teman berbagi kebersamaan dan bantuan selama perkuliahan, tekhusus, Wahida, Eda, Ila, Helmi, Eva, Aulia, serta teman-teman lainnya yang belum tertulis.
11. Teman-teman KKN 110 Desa Nisombalia, Ninu, Kiya, Difa, Astri, Rini, Meli, Afif, Arsyil, Hafis, Pajrul, dan Bahrul terima kasih telah menjadi teman-teman yang sabar dan penuh cinta kasih selama berada di lokasi KKN.
12. Keluarga besar HIMAJIE FEB-UH terima kasih untuk momen-momen berharga, kesempatan belajar serta pengalaman berkesan dalam Rumah Merah HIMAJIE.
13. Kepengurusan Katalis terima kasih telah memberikan kesempatan untuk belajar dan berproses dalam organisasi, serta terima kasih untuk segala pengalaman berharga dan kekompakan selama kepengurusan.
14. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, Nurhikmah. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa



putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Hikmah. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Makassar, 17 September 2024

Nurhikmah



ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH, INVESTASI, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Nurhikmah

Madris

Sabir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data panel yang terdiri dari 24 Kabupaten/Kota dan dalam kurun waktu 2018-2023, data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dan berdasarkan uji Hausman model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel investasi dan tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Tenaga Kerja



ABSTRACT

Analysis of the effect of Regional Government Expenditure, Investment, and Labor on Economic Growth in Regencies/Cities in South Sulawesi Province

Nurhikmah

Madris

Sabir

This study aims to determine the influence of government expenditure, investment, and labor on economic growth in regencies/cities in South Sulawesi Province. The data used in this study is secondary panel data consisting of 24 regencies/cities over the period 2018-2023, obtained from the Central Bureau of Statistics. The analysis method used in this study is panel data regression and based on the Hausman test, the best model used is the Fixed Effect Model (FEM). The results show that the government expenditure variable has no significant effect on economic growth, while the investment and labor variables have a positive and significant effect on economic growth.

Keywords: Economic growth, government expenditure, investment, and labor



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Teoritis.....	8
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	8
2.1.2 Pengeluaran Pemerintah.....	10
2.1.3 Investasi.....	12
2.1.4 Tenaga Kerja.....	13
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	17
2.2.1 Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	17
2.2.2 Hubungan antara Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	17
2.2.3 Hubungan antara Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan ekonomi.....	19



2.3 Studi Empiris	20
2.4 Kerangka Konseptual.....	22
2.5 Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	25
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.3 Metode Pengumpulan Data	25
3.4 Metode Analisis Data	26
3.4.1 Regresi Data Panel.....	26
3.4.1.1 Model Estimasi Regresi Data Panel.....	27
3.4.2 Uji Hipotesis.....	29
3.5 Definisi Operasional	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	33
4.1.1 Keadaan Geografis Provinsi Sulawesi Selatan.....	33
4.2 Perkembangan Variabel Penelitian	34
4.2.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.....	34
4.2.2 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.....	35
4.2.3 Perkembangan Investasi Provinsi Sulawesi Selatan.....	37
4.2.4 Perkembangan Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Selatan.....	38
4.3 Metode Estimasi Regresi Data Panel	40
4.3.1 <i>Common Effect Model</i>	40
4.3.2 <i>Fixed Effect Model</i>	40
4.3.3 <i>Random Effect Model</i>	41
Pilihan Regresi Data Panel	42
Uji Chow.....	42
Uji Hausman.....	42



4.5 Uji Hipotesis.....	43
4.5.1 Uji t.....	43
4.4.2 Uji F.....	48
4.4.3 Uji R Squared.....	49
4.6 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.6.1 Uji Multikolinearitas.....	50
4.6.2 Uji Heteroskedastisitas.....	51
4.7 Pembahasan Hasil Estimasi	52
4.7.1 Pengaruh pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	52
4.7.2 Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	55
4.7.3 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	56
 BAB V PENUTUP	 59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran	60
 DAFTAR PUSTAKA.....	 62
LAMPIRAN.....	64



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan.....	2
Tabel 4. 1 Hasil Regresi Panel dengan Common Effect.....	40
Tabel 4. 2 Hasil Regresi Panel dengan Fixed Effect.....	41
Tabel 4. 3 Hasil Regresi Panel dengan Random Effect.....	41
Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow.....	42
Tabel 4. 5 Uji Hausman	43
Tabel 4. 6 Uji t	44
Tabel 4. 7 Uji F	49
Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi (R^2).....	49
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas (Correlation)	50
Tabel 4. 10 hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51
Tabel 4. 11 Interpretasi Uji Heteroskedastisitas.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2023	65
Lampiran 2 : Realisasi Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan.....	66
Lampiran 3 : Realisasi Investasi Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2023 (Ribu Rupiah)	67
Lampiran 4 : Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2023	68
Lampiran 5 : Data yang digunakan.....	69
Lampiran 6 : Metode Estimasi Regresi Data Panel	77
Lampiran 7 : Hasil Pemilihan Model	79
Lampiran 8 : Uji Asumsi Klasik	81
Lampiran 9 : Biodata.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi akan menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat pada suatu periode tertentu. Hal ini karena kegiatan ekonomi pada dasarnya merupakan proses untuk menghasilkan output yang diukur dengan indikator GDP. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang. Definisi tersebut memiliki tiga aspek yang ditekankan, pertama, Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses dan bukan gambaran ekonomi pada suatu waktu. Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa terdapat aspek dinamis dalam suatu perekonomian, yang berarti perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Kedua, Pertumbuhan Ekonomi dikaitkan dengan peningkatan output per kapita, disini jelas ada dua sisi yang perlu diperhatikan yaitu sisi output total (PDB) dan jumlah penduduk. Aspek ketiga yaitu perspektif jangka panjang dimana suatu ekonomi tumbuh dalam jangka waktu yang panjang, misalnya sepuluh, dua puluh, lima puluh tahun atau bahkan lebih lama.

Tolak ukur keberhasilan dari pemerintah daerah dalam mengembangkan pembangunannya adalah berdasarkan dari peningkatan ekonomi daerahnya oleh karena itu setiap daerah berlomba-lomba meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerahnya. (Anggraeni, 2017) mengatakan indikator pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu dapat menggunakan produk domestik

bruto. Berikut data-data yang penyusun dapatkan mengenai pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota provinsi Sulawesi Selatan yang terdapat pada **Tabel 1.1** berikut.



Tabel 1.1 Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan

Kabupaten/Kota	2021	2022	2023
Kepulauan Selayar	3,765,557.56	3,903,803.84	4,047,388.97
Bulukumba	9,013,584.47	9,357,105.91	9,741,403.88
Bantaeng	6,151,446.96	7,102,036.91	7,496,654.69
Jeneponto	7,058,349.94	7,327,530.87	7,466,546.31
Takalar	6,908,047.89	7,228,402.89	7,507,064.52
Gowa	15,043,696.27	15,734,850.85	16,650,357.15
Sinjai	7,576,834.94	7,945,616.31	8,399,431.66
Maros	12,400,616.58	13,532,960.96	14,210,162.71
Pangkep	17,500,609.54	18,363,594.17	19,236,712.57
Barro	5,069,994.93	5,329,309.15	5,516,249.97
Bone	23,273,868.47	24,491,730.02	25,416,033.22
Soppeng	7,585,976.28	8,054,418.69	8,322,526.32
Wajo	13,569,282.74	13,891,790.64	14,090,787.18
Sidrap	8,866,074.09	9,297,023.86	9,601,715.50
Pinrang	13,472,492.79	14,082,650.15	14,388,986.58
Enrekang	4,884,372.51	5,065,363.33	5,183,418.60
Luwu	10,449,750.24	11,044,670.90	11,668,140.42
Tana Toraja	4,780,940.00	5,025,781.57	5,209,560.70
Luwu Utara	8,491,499.08	8,876,967.93	9,331,056.41
Luwu Timur	16,030,502.39	16,349,214.08	17,928,429.56
Toraja Utara	5,357,128.97	5,639,375.34	5,861,316.16
Makassar	126,312,827.67	133,132,598.14	140,197,903.47
Pare Pare	5,162,102.62	5,468,428.98	5,680,824.67
Palopo	5,768,275.24	6,104,737.62	6,369,705.99
Sulawesi Selatan	344,493,832.17	362,349,963.11	376,522,377.21

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan **Tabel 1.1** dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan data PDRB atas dasar harga konstan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ini mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi yang signifikan di wilayah tersebut, yang didorong oleh berbagai faktor seperti peningkatan

peningkatan pengeluaran pemerintah daerah, dan peningkatan sisi tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi ini tidak hanya menunjukkan pertumbuhan dalam output produksi barang dan jasa, tetapi juga mencerminkan



perbaikan dalam kesejahteraan masyarakat setempat, peningkatan kesempatan kerja, dan pengurangan tingkat kemiskinan. Lebih lanjut, peningkatan PDRB juga mencerminkan kemampuan daerah untuk menarik investasi baik dari dalam maupun luar negeri, yang pada gilirannya memberikan dorongan tambahan bagi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, peningkatan ini juga menunjukkan efektivitas kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah daerah dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif dan mendorong pembangunan infrastruktur yang mendukung aktivitas ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunannya. Indikator ini, juga digunakan di Provinsi Sulawesi Selatan. Laju Pertumbuhan Ekonomi yang tinggi diharapkan dapat berjalan seiring dengan peningkatan kesejahteraan. Keberhasilan Pertumbuhan Ekonomi tidak akan terlihat tanpa adanya hasil nyata berupa pertumbuhan dari sesuatu yang dibangun oleh pemerintah dalam bidang ekonomi, demikian pula tanpa Pertumbuhan Ekonomi maka pembangunan suatu negara tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga penting untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan mengkaji variabel pengaruh pengeluaran pemerintah daerah, investasi, dan tenaga kerja.

Pemerintah daerah berwenang menggunakan belanja pemerintah sebagai stimulus pertumbuhan ekonomi di daerahnya masing-masing dengan menetapkan kebijakan fiskal. Kebijakan ini merupakan wahana untuk mempercepat pembangunan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup

kat. Pengeluaran pemerintah dikembangkan dengan membagi
si pengeluaran tersebut ke dalam berbagai bentuk, seperti analisis



mengenai struktur fiskal negara untuk mencapai kebijakan pembangunan. Seluruh belanja pemerintah pada umumnya mampu menstimulasi perekonomian. Hal ini didasarkan pada teori pertumbuhan ekonomi Keynesian yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah akan menciptakan efek pengganda pada permintaan agregat. Selanjutnya pasar akan merespon dengan mengubah fungsi penawaran. Fungsi penawaran dapat berubah dengan meningkatkan produksi barang atau jasa. Namun muncul teori pertumbuhan ekonomi yang lebih baru yaitu teori pertumbuhan ekonomi endogen. Berdasarkan penelitian Sari, et al (2016) menunjukkan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun penelitian Primalasari, et al (2019) menunjukkan hasil pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain pengeluaran pemerintah daerah, investasi dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi merupakan pembiayaan penting bagi suatu daerah berkembang (Kambono & Marpaung, 2020). Investasi pada suatu daerah diharapkan mampu meningkatkan output dan pendapatan dari faktor-faktor produksi sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks pembangunan daerah di Indonesia, pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Wilayah yang mempunyai potensi ekonomi yang cukup besar, dan peran investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sangatlah penting. Keberhasilan pemerintah dalam mengendalikan perkembangan dan kinerja perekonomiannya dari waktu ke waktu dapat dinilai dengan melihat laju pertumbuhan wilayah tersebut (Kurniawati & Islami, 2022).

variabel terakhir tenaga kerja, kurangnya penyerapan tenaga kerja di
a juga dapat terjadi karena permasalahan sosial dan keterbelakangan



serta kualitas tenaga kerja itu sendiri dari segi keterampilan dan latar belakang pendidikan. Tenaga kerja dalam pembangunan nasional merupakan faktor dinamis penting yang menentukan laju pertumbuhan ekonomi baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak jumlah pekerja berarti peningkatan tingkat produksi, sedangkan semakin besarnya pertumbuhan penduduk berarti semakin besarnya pasar dalam negeri. Dalam keadaan seperti ini penawaran tenaga kerja mempunyai elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan tenaga kerja (dari sektor tradisional) disebabkan oleh meluasnya kegiatan di sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Berdasarkan penelitian Sari, et al (2017) menunjukkan hasil tenaga kerja berpengaruh secara signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hasil penelitian Ningsih & Sari (2018) menjelaskan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Inkonsistensi pada penelitian terdahulu menjadikan penelitian ini menjadi penting sebagai celah peneliti dalam mengisi gap penelitian Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah daerah, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Objek penelitian ini adalah pada kabupaten/kota di provinsi Sulawesi selatan sebagai kebaruan dalam penelitian. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul, "*Analisis Pengaruh*

*ngeluaran Pemerintah Daerah, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap
umbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan.*"



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengeluaran pemerintah daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan
2. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan?



1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah daerah, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan terkait dengan pengeluaran pemerintah, investasi, dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu dapat pula dijadikan sebagai bahan perbandingan dan tambahan referensi untuk melengkapi referensi yang sudah ada bagi penulis atau peneliti lainnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah menggambarkan keadaan dimana suatu perekonomian telah mengalami perkembangan ekonomi, dimana barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan dapat mencapai taraf kemakmuran masyarakat yang lebih tinggi (Sukirno, 2016). Peningkatan belanja konsumen mendorong pertumbuhan ekonomi di sisi permintaan, sedangkan peningkatan produktivitas input produksi seperti tenaga kerja, modal, kemajuan teknologi, dan sumber daya manusia berkualitas lebih tinggi mendorong pertumbuhan ekonomi di sisi penawaran (Wahyunadi, 2019).

Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan peningkatan perekonomian suatu negara setiap tahunnya secara berkesinambungan dan mengakibatkan bertambahnya barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat sehingga tingkat pendapatan nasional serta output nasional semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi juga memberikan gambaran terkait peningkatan Gross Domestic Bruto (GDP), terlepas dari apakah tingkat pertumbuhan telah melambat atau dipercepat atau apakah struktur ekonomi telah berkembang atau tidak.

Beberapa teori mengenai pertumbuhan ekonomi dari masa ke masa terus berkembang. Berikut ini teori-teori menurut para ahli (Ichvani & Sasana, 2019):

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori ekonomi klasik merupakan teori yang muncul dan dikembangkan mulai pada abad 17, Dimana terdapat dua tokoh yang penting dalam era klasik yaitu Adam Smith dan David Ricardo. Dalam teori pertumbuhan



ekonomi menurut Adam Smith, terdapat dua aspek utama dalam proses pertumbuhan ekonomi, yaitu: pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output total terdiri dari 3 unsur yang penting dalam proses produksi diantaranya sumber daya alam, sumber daya manusia, dan persediaan stok modal.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi neo klasik dikembangkan oleh Robert Sollow dan Trevor Swan. Teori neoklasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber pada penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Teori pertumbuhan ini menekankan bahwa perkembangan faktor- faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi. Fungsi produksi bersifat constant return to scale sehingga output akan meningkat dengan proporsi yang sama apabila kapital dan tenaga kerja digandakan dan input-input yang baru digunakan sepenting input yang telah ada. Input selain kapital, tenaga kerja, dan pengetahuan diasumsikan tidak penting.

3. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori ini memiliki tujuan menjelaskan kondisi yang perlu dilaksanakan agar perekonomian mencapai keadaan yang baik dengan keadaan yang stabil pada jangka waktu panjang. Pada analisis dua sektor, agar pertumbuhan berada di masa yang baik dengan jangka waktu panjang, investasi harus benar-benar dalam keadaan yang terus meningkat. Untuk meningkatkan pengeluaran yang agregat juga diperlukan adanya investasi tambahan. Jadi jika investasi I, maka ditahun berikutnya harus



ditingkatkan $I + \Delta I$ sesuai dengan teori hipotesis persinyalan (Signaling Hypothesis Theory)

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen

Pada teori ini faktor-faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan bukan hanya kapital dan tenaga kerja ada juga teknologi, kewirausahaan, bahan baku dan material. Selain itu kelompok teori ini juga menganggap ketersediaan infrastruktur, hukum dan peraturan, stabilitas politik, kebijakan pemerintah, birokrasi dan dasar tukar internasional (term of trade) sebagai faktor penting yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Konsep dasar pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan hasil kegiatan ekonomi seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah, atau bisa juga dikatakan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dimana produk atau hasil kegiatan ekonomi dari seluruh unit ekonomi domestik adalah dalam suatu wilayah kekuasaan atau administrative seperti negara, provinsi, atau kabupaten dalam kurun waktu tertentu.

2.1.2 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan gambaran kebijakan fiskal yang diterapkan pemerintah suatu negara. Pengeluaran pemerintah merupakan ukuran kontribusi pemerintah dalam pembangunan suatu negara dalam hal pembelian barang dan jasa publik dan perlindungan sosial bagi masyarakat.

(2016) menyatakan bahwa dalam kebijakan pengeluaran pemerintah membuat kebijakan akan menitikberatkan malokasi pengeluaran untuk tiga



jenis. Pertama, pembangunan fasilitas umum, seperti pembangunan dan perbaikan jalan atau jembatan atau pembangunan infrastruktur lainnya. Kedua, bantuan anggaran untuk daerah. Ketiga, keperluan perlindungan sosial bagi masyarakat. Efektivitas pengeluaran pemerintah terhadap kinerja perekonomian tergantung produktif atau tidak penggunaannya.

Meningkatnya permintaan berarti terjadi pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi diukur dari Produk Domestik Bruto (PDB). Pengeluaran pemerintah (belanja pemerintah) adalah bagian dari kebijakan fiskal (Sukirno, 2016) yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur mencerminkan perekonomian dengan cara menentukan besarnya pendapatan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/daerah. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Pengeluaran pemerintah mempunyai dasar teori yang dapat dilihat dari identitas keseimbangan pendapatan nasional yaitu $Y = C + I + G + (X-M)$ yang merupakan sumber legitimasi pandangan kaum Keynesian akan relevansi campur tangan pemerintah dalam perekonomian.

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila

ah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa,

ran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh



pemerintah untuk melaksanakan kebijakan. Perkembangan pengeluaran pemerintah dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahapan-tahapan pembangunan ekonomi yaitu tahap awal, tahap menengah dan tahap selanjutnya. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, menurut rasio mereka pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional relatif besar. Hal ini disebabkan pada tahap ini persentase Investasi swasta pemerintah terhadap total Investasi swasta besar sehingga pemerintah harus menyediakan berbagai sarana dan prasarana seperti pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi dan lainnya.

2.1.3 Investasi

Investasi merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara maupun daerah. Keberhasilan pertumbuhan PDRB, tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya investasi. Investasi adalah kata kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena disamping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima oleh masyarakat.

Teori investasi adalah teori permintaan modal. Dalam makro ekonomi, investasi adalah arus pengeluaran yang menambah stok modal fisik. Lebih jauh disebutkan bahwa modal merupakan stok ketika nilai uang dari gedung-gedung, mesin-mesin, dan inventaris lain adalah tetap pada suatu waktu. Baik PDB maupun investasi mengacu kepada arus pengeluaran. Investasi adalah jumlah elanjutkan sektor usaha untuk menambah stok modal pada periode



Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor rill (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktifitas yang umum di lakukan.

Menurut Jogiyanto, investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Menurut Sukirno kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

2.1.4 Tenaga Kerja

2.1.4.1 Definisi

Mulyadi (2014) memberikan definisi tenaga kerja sebagai penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas



Menurut Sumarni dan Suprihanto (2014), tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan, dan untuk itu, individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja, akan memungkinkan suatu daerah dapat menambah produksi dalam menghasilkan barang dan jasa yang nantinya dapat memacu pertumbuhan ekonomi di daerahnya.

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja yang memperoleh pekerjaan dan bekerja secara produktif akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Namun demikian, hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya.

2.1.4.2 Asas Penempatan Tenaga Kerja

Dalam Pasal 31 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Prinsip penempatan tenaga kerja bahwa setiap tenaga kerja mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk memilih, mendapatkan, atau melaksanakan pekerjaan dan memperoleh penghasilan yang layak di dalam atau di luar



negeri. Jadi, berdasarkan ketentuan ini jelas tidak boleh ada perlakuan diskriminasi dalam bentuk apa pun. Dan Pasal 32 ayat 1 Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa penempatan tenaga kerja dilaksanakan berdasarkan asas-asas, yakni (1) Terbuka; merupakan pemberian informasi kepada pencari kerja secara jelas, antara lain, jenis pekerjaan, besarnya upah, dan jam kerja. Hal ini dimaksudkan untuk melindungi pekerja/buruh serta untuk menghindari terjadinya perselisihan setelah tenaga kerja ditempatkan, (2) Bebas; merupakan pencari kerja bebas memilih jenis pekerjaan dan pemberi kerja bebas memilih tenaga kerja sehingga tidak ada pemaksaan satu sama lain, (3) Objektif; merupakan pemberi kerja agar menawarkan pekerjaan yang cocok kepada pencari kerja sesuai dengan kemampuan dan persyaratan jabatan yang dibutuhkan, serta harus memperhatikan kepentingan umum dengan tidak memihak kepentingan pihak tertentu, dan (4) Adil dan Setara Tanpa Diskriminasi; merupakan penempatan tenaga kerja dilakukan berdasarkan kemampuan tenaga kerja dan tidak berdasarkan ras, jenis kelamin, warna kulit, agama, dan aliran politik.

Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Menteri Pasal 32 ayat 2 Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yaitu pengerahan tenaga kerja adalah tiap perbuatan yang dilakukan dengan tujuan supaya orang mengadakan perjanjian kerja untuk dipekerjakan, baik di dalam maupun di luar Indonesia, atau berbagai bidang kegiatan ekonomi atau sebagai seniman, olahragawan atau tenaga ilmiah. Sasaran penempatan tenaga kerja untuk menempatkan tenaga kerja pada jabatan yang tepat sesuai dengan keahlian,

minat, bakat, minat, dan kemampuan dengan memperhatikan harkat, dan hak asasi.



2.1.4.3 Ruang Lingkup Penempatan Tenaga Kerja

Penempatan tenaga kerja meliputi penempatan tenaga kerja di dalam negeri dan penempatan tenaga kerja di luar negeri". Penempatan tenaga kerja di dalam negeri meliputi Antar Kerja Lokal (AKAL), Antar Kerja Antar Daerah (AKAD), dan penempatan tenaga kerja asing. Pengertian Antar Kerja merupakan suatu proses kegiatan penempatan tenaga kerja yang meliputi pelayanan Informasi Pasar Kerja (IPK), pendaftaran pencari kerja, pendaftaran lowongan pekerjaan, bimbingan dan penyuluhan jabatan, penempatan, dan tindak lanjut penempatan. Sedangkan penempatan tenaga kerja di luar negeri dilakukan dengan cara mengirim tenaga kerja Indonesia ke luar negeri.

Khusus mengenai penempatan tenaga kerja di luar negeri ini diatur tersendiri, yakni dengan Undang-Undang Nomor 39 tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri. Pengisian lowongan kerja harus diusahakan semaksimal mungkin berasal dari tenaga kerja setempat (lokal). Apabila ternyata karena berbagai hambatan dan alasan tenaga kerja setempat (lokal) tidak terpenuhi, ditempuh pengisiannya dari daerah-daerah atau negara lain, baik melalui mekanisme Antar Kerja Lokal (AKAL), Antar Kerja Antar Daerah (AKAD), maupun penempatan tenaga kerja asing. Dalam otonomi daerah ini pengisian lowongan kerja dengan menggunakan tenaga kerja lokal memerlukan kearifan pengusaha. Apabila tidak, dampaknya dapat menimbulkan masalah bagi pengusaha sendiri. Memang di satu sisi pengusaha dapat merekrut tenaga kerja dengan kualifikasi tertentu. Namun, di sisi lain terkadang kualifikasi yang ditetapkan tidak dapat dipenuhi

tenaga kerja lokal. Masalah ini tidak jarang dapat memicu tenaga kerja lokal untuk merasa apabila tidak mendapatkan perhatian pengusaha.



2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Teori Keynesian yang dipelopori oleh John Maynard Keynes bahwa dalam jangka pendek output nasional dan kesempatan kerja terutama ditentukan oleh permintaan agregat. Kaum Keynesian yakin bahwa kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal harus digunakan untuk mengatasi pengangguran dan menurunkan laju inflasi. Konsep-konsep Keynesian menunjukkan bahwa peranan pemerintah sangat besar dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Perekonomian pasar sepertinya sulit untuk menjamin ketersediaan barang yang dibutuhkan masyarakat dan bahkan sering menimbulkan instability, inequity, dan inefisiensi. Bila perekonomian sering dihadapkan pada ketidakstabilan, ketidakmerataan, dan ketidakefisienan jelas akan menghambat terjadinya pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Murni, 2016).

2.2.2 Hubungan antara Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara Investasi dengan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan teori Harrod - Dommar. Teori ini memberikan peranan kunci kepada investasi didalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai peran ganda yang dimiliki oleh investasi. Dalam Teori Harrod- investasi dan the incremental output ratio (ICOR) merupakan dua



variabel fundamental. Investasi dimaksud adalah investasi netto, yaitu perubahan/penambahan stok barang modal, atau :

$$I_t = \Delta K_t$$

$$I_t = K_t - K_{t-1}$$

ICOR adalah kebalikan dari rasio pertumbuhan output terhadap pertumbuhan investasi, yang pada intinya menunjukkan hubungan antara penambahan stok barang modal dan pertumbuhan output, atau melihat seberapa besar peningkatan investasi yang diperlukan untuk mendapatkan laju pertumbuhan ekonomi tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Hubungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = y.K$$

$$1/y = K.Y$$

Keterangan :

y = rasio output – kapital

$1/y$ = rasio kapital-output (COR)

$ICOR = (\Delta K/Y) / (\Delta Y/Y)$ atau $ICOR = \Delta K / \Delta Y$



2.2.3 Hubungan antara Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan ekonomi

Hubungan antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh Robert Solow dari MIT dan Trevor Swan dari Australian National University secara sendiri-sendiri mengembangkan model pertumbuhan ekonomi yang sekarang sering disebut dengan nama model pertumbuhan Neo-Klasik. Model Solow-Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dalam model Neo-Klasik dari Solow dan Swan dipergunakan suatu fungsi produksi yang lebih umum, yang bias menampung berbagai kemungkinan substitusi antara capital (K) dan tenaga kerja (L).

Fungsi produksinya adalah :

$$Q = F (K,L)$$

Keterangan:

Q = Jumlah output yang dihasilkan

f = Fungsi

K = Kapital (modal sebagai input)

L = Labour (tenaga kerja, sebagai input)



2.3 Studi Empiris

Prasasti (2022) meneliti terkait Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten & Kota Sulawesi Selatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pendekatan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh negatif tidak signifikan, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan 2012 - 2021.

Koyongian, et al (2016) meneliti terkait pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda/*Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial atau sendiri dengan Uji t, variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado sedangkan variabel investasi dan tenaga kerja berpengaruh dan signifikan. Hasil analisis secara simultan atau bersama-sama dengan Uji F menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Kontribusi yang diberikan oleh ketiga variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado (*R Square*) sebesar 65,8%.

Astuti (2018) meneliti terkait analisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi baik PMA dan PMDN, tenaga kerja, ekspor neto dan belanja ah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode penelitian 2012 hingga tahun 2016. Metode yang digunakan adalah analisis regresi



data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PMA, tenaga kerja, dan belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel PMDN dan ekspor neto tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ramadhan (2022) meneliti terkait pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) beserta hasil analisis individu tiap kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur untuk melihat tren pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian mengungkapkan pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi dan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur, hasil uji koefisien determinasi sebesar 99 persen untuk Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Kalimantan Timur.

Fajrin (2017) meneliti terkait pengaruh pendapatan asli daerah, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2010-2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan analisis *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah (PAD) dan investasi (PMA dan PMDN) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara tenaga kerja yang bekerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di

Sulawesi Tenggara. Dari hasil uji F nilai koefisien determinasi yang sebesar 0,497516 yang berarti pendapatan asli daerah, investasi, dan



tenaga kerja dapat menerangkan pertumbuhan ekonomi 49,7516%. Sedangkan sisanya sebesar 50,2484% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan data-data berupa bukti empiris ada atau tidaknya Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan, dengan variabel independen yaitu Pengeluaran Pemerintah Daerah, Investasi, Dan Tenaga Kerja sedangkan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Kerangka pemikiran ini digunakan untuk memudahkan jalan pemikiran terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

Pertumbuhan ekonomi diukur melalui peningkatan produksi barang dan jasa, peningkatan pendapatan, dan peningkatan kualitas hidup. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengeluaran pemerintah daerah, investasi, dan tenaga kerja.

Pengeluaran pemerintah daerah merupakan bagian dari pendapatan total Kabupaten/Kota. Pengeluaran pemerintah daerah dapat berupa pendanaan, subsidi, dan lain-lain. Pengeluaran pemerintah daerah dapat menyumbang pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota, karena dapat digunakan untuk melakukan investasi, membangun infrastruktur, dan melakukan kegiatan lain yang dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan.

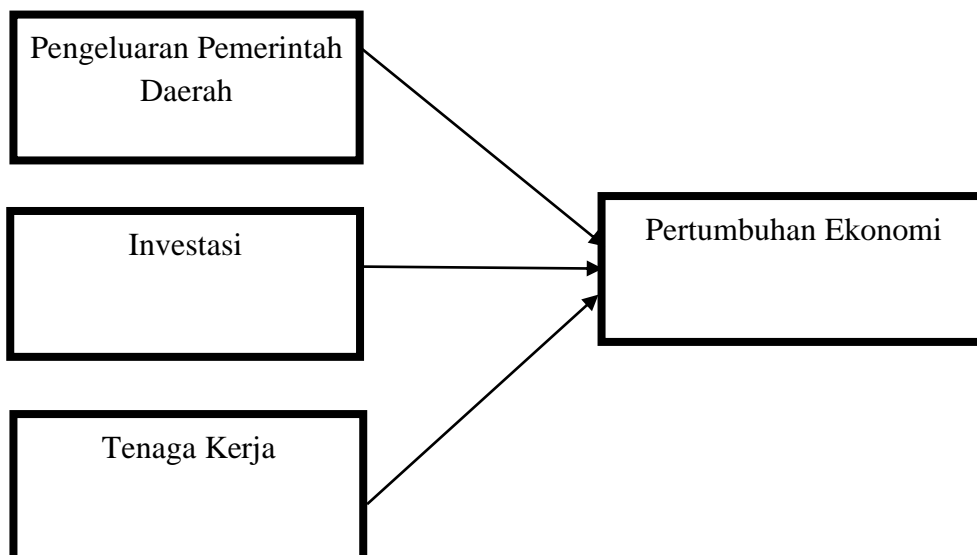
Investasi merupakan salah satu faktor yang dapat menyumbang pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota. Investasi dapat berupa investasi pada industri, perdagangan, jasa, dan lain-lain. Investasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi, peningkatan kualitas produk



atau layanan, dan penciptaan lapangan kerja baru. Investasi juga dapat meningkatkan kualitas hidup Masyarakat dan meningkatkan daya saing ekonomi.

Tenaga Kerja merupakan sumber daya manusia yang digunakan dalam produksi dan distribusi barang dan jasa. Investasi dapat berupa investasi pada sektor industry, perdagangan, jasa, dan lain-lain. Investasi dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam sektor ekonomi, yang dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota.

Variabel-variabel tersebut akan lebih mengarahkan peneliti untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Dari pemaparan tersebut maka dapat dibuat kerangka konseptual penelitian sebagaimana pada **Gambar 2.1**.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan landasan teoritis maka dapat dikemukakan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Diduga bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan
3. Diduga bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan

